



PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI PADA ANAK KELOMPOK A DI LEMBAGA RA AL-ISTIQQOMAH GSI

**Siti Agustiani Rubiah^{1*}, Rini Kurniawati², Siti Rohmah³, Santy Hataul⁴
Sary Rina Naruvita⁵, Agus Sudarya⁶**

Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

ummumufit74@gmail.com^{1*}, rinikurniawati76@gmail.com², sitirohmah201911@gmail.com³, shantyhataul1979@gmail.com⁴, saryrinanaruvita16@gmail.com⁵,
agus.sudarya6796@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Diterima : 01-10-2022

Direvisi : 09-10-2022

Disetujui : 15-10-2022

Kata kunci: *Golden Age*,
Motorik kasar, Lompat Tali

ABSTRAK

Stimulasi motorik kasar yang baik dan benar dapat mengantarkan anak mencapai perkembangan yang optimal. Sayangnya banyak anak yang keterampilan motorik kasarnya belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang terlibat dan tidak praktek langsung untuk mengembangkan motorik kasar. Melalui permainan lompat tali selain melatih kerjasama dan pemahaman, lompat tali juga akan menuntut otak serta tubuh anak untuk memaksimalkan kinerja dan gerakan. Sehingga akan membuat pertumbuhan serta perkembangan yang baik dan sempurna antara kecerdasan dan pergerakan dalam menghadapi rintangan dan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelompok A di RA Al-Istiqomah GSI, Griya Serdang Indah B Desa Margatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa 96% anak berkembang sangat baik dalam motorik kasar. Melalui permainan lompat tali motorik kasar anak terstimulasi dengan baik.

ABSTRACT

Keywords: *Golden Age*,
Gross Motor, *Jump Rope*

Good and correct gross motor stimulation can lead children to achieve optimal development. Unfortunately, many children whose gross motor skills have not developed optimally, this is because in learning teachers tend to use the lecture method so that children are less involved and do not practice directly to develop gross motor skills. Through the game of jumping rope, in addition to training cooperation and understanding, jumping rope will also demand the child's brain and body to maximize performance and movement. So that it will make good and perfect growth and development between intelligence and movement in the face of obstacles and problems. The method used in this research is the classroom action research method. The subjects involved in this study were 23 students of group A at RA Al-Istiqomah GSI, Griya Serdang Indah B, Margatani Village, Kramatwatu District, Serang Regency, Banten. The final result of the study showed that 96% of children developed very well in gross motor skills. Through the game of jumping rope, children's gross motor skills are well stimulated.

*Author: Siti Agustiani

Email : ummumufit74@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Menurut ([Indraswari](#), 2012) Pendidikan usia dini adalah periode yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Lalu salah satu dari jenis motorik, yaitu adanya motorik kasar.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya duduk, berlari, menendang, melompat, naik turun tangga dan sebagainya ([Dini](#), 2022).

Di dalam Permendikbud Nomor 137 menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah mampu melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. Sayangnya, banyak anak yang keterampilan motorik kasarnya belum berkembang secara optimal ([Rahayu](#), 2020). hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga anak kurang terlibat dan tidak praktek langsung ketika pembelajaran motorik kasar berlangsung.

([Sumiyati](#), 2018) memaparkan bahwa aspek perkembangan yang mudah dikenali dan terlihat pada anak adalah aspek perkembangan motoriknya, terutama perkembangan motorik kasarnya. Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari tahap pencapaian perkembangan anak itu sendiri ([Damayanti et al.](#), 2019).

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar antara lain: 1) kekuatan, 2) kecepatan, 3) Power 4) Ketahanan, 5) Kelincahan, 6) Keseimbangan, 7) Fleksibilitas, 8) Koordinasi. Tujuan pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil ([U. Hasanah](#), 2016).

Menurut ([Farida](#), 2016), gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini penting dikembangkan untuk mengoptimalkan kemampuannya. Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu sensori-persepsi, motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa ([Mu'mala & Nadlifah](#), 2021). Aspek-aspek perkembangan anak tersebut tidak akan berkembang kalau tidak diberikan stimulasi dan dorongan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah motorik sehingga mereka tidak terasa sedang dirangsang perkembangannya melalui berbagai macam permainan baik yang menggunakan atau tidak menggunakan alat, motorik kasar anak dapat distimulasi dengan beragam kegiatan ([Khadijah & Pd](#), 2020).

Pentingnya stimulasi pada motorik kasar dipaparkan oleh ([Arifiyanti et al.](#), 2019), yaitu Stimulasi motorik kasar yang baik dan benar dapat mengantarkan anak mencapai perkembangan yang optimal. Satu aspek perkembangan yang

distimulasi dengan benar dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri anak. Pendidik perlu menyediakan berbagai macam kegiatan yang menarik minat anak

Dalam proses pembelajaran motorik kasar anak usia 4-5 tahun khususnya dalam pembelajaran Keterampilan melompat dibutuhkan adanya strategi atau media yang menyenangkan dan tidak membuat bosan untuk anak. Bermain merupakan strategi yang tepat karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar bermain sehingga tidak heran jika bermain menjadi salah satu prinsip belajar anak usia dini. Dengan demikian pembelajaran yang disampaikan guru di kelas dapat dikaitkan dengan permainan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Guru perlu membuat sebuah media permainan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar khususnya (melompat). Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar (melompat) untuk anak usia 4-5 tahun adalah permainan lompat tali. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas ([Widiyanti et al., 2021](#)).

Dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan melepaskan emosi anak. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Permainan lompat tali diberikan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan ([N. U. Hasanah et al., 2018](#)). Permainan lompat tali dapat melatih kemampuan motorik kasar anak. Dalam permainan ini anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, mengukur tinggi lompatan dan sebagainya ([Roza et al., 2022](#)).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai sarana peningkatan dalam proses pembelajaran jika digunakan dengan baik. Artinya dalam hal ini guru memegang peranan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian kelas ini adalah Model PTK Kemmis dan McTaggart memiliki empat komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Istiqomah GSI, Alamat : Perumahan Griya Serdang Indah Blok E5/E6, RT (07) RW(06), Desa Margatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Subjek yang

terlibat dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelompok A dan 3 guru kelompok A di RA Al-Istiqomah GSI, Griya Serdang Indah B Desa Margatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil observasi peningkatan kemampuan sosial emosional anak siklus 1 pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Observasi Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Siklus 1

Penilaian Motorik Kasar Permainan Lompat Tali	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Pert.3 (%)
BB	48	13	0
MB	30,4	39	8,7
BSH	17,3	35	47,8
BSB	4,5	13	43,5

Pengembangan Motorik Kasar anak pada siklus 1, di pertemuan 1, terdapat 11 anak (48%) yang memiliki kriteria penilaian BB, Selanjutnya pada kriteria penilaian MB terdapat 6 anak (30,4%). Sedangkan Untuk kriteria penilaian BSH, terdapat 4 anak (17,3%). kriteria penilaian BSB, hanya terdapat 2 anak (4,5%). Di pertemuan 2, kriteria penilaian BB mengalami penurunan menjadi 3 anak (13 %). Pada kriteria penilaian MB mengalami kenaikan menjadi 9 anak (39%). Sedangkan kriteria penilaian BSH mengalami mengalami kenaikan menjadi 8 anak (35%). Dan kriteria penilaian BSB mengalami kenaikan menjadi 3 anak (13%). hal ini dikarenakan guru selalu memberikan bimbingan dan dorongan, sehingga anak-anak lebih berantusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan dan keterampilan anak lebih meningkat. Pada pertemuan 3, di siklus 1 sudah tidak terdapat anak yang memiliki kriteria penilaian BB. Sedangkan kriteria penilaian MB, masih terdapat 2 anak (8,7%). Untuk kriteria penilaian BSH mengalami kenaikan menjadi 11 anak (47,8%). Pada kriteria penilaian BSB terdapat 10 anak (43,5%). Hal ini dikarenakan guru terus menerus memberikan bimbingan supaya anak mampu melakukan lompatan dengan baik.

Tabel 2
Hasil Observasi Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Siklus 2

Penilaian Motorik Kasar Permainan Lompat Tali	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Pert.3 (%)
BB	0	0	0
MB	8,7	0	0
BSH	52,3	26	4
BSB	39	74	96

Perkembangan Motorik Kasar anak pada siklus 2, di pertemuan 1, tidak terdapat anak yang memiliki kriteria penilaian BB, Selanjutnya pada kriteria penilaian MB terdapat 2 anak (8,7%). Sedangkan Untuk kriteria penilaian BSH, terdapat 12 anak (52,3%). kriteria penilaian BSB, 9 anak (39%). Di pertemuan 2, tidak terdapat anak pada kriteria penilaian BB dan MB. Sedangkan kriteria penilaian BSH masih terdapat 6 anak (26%). Dan kriteria penilaian BSB mengalami kenaikan menjadi 17 anak (74%). Pada pertemuan 3, tidak terdapat anak pada kriteria penilaian BB dan MB. Untuk kriteria penilaian BSH menjadi 1 anak (4%). Pada kriteria penilaian BSB terdapat 22 anak (96%). Kenaikan tersebut dibidang cukup signifikan yang menandakan dari 23 anak dapat melakukan aktivitas motorik kasar, melalui permainan lompat tali dengan baik.

Kesimpulan

Perkembangan motorik anak merupakan hal yang penting khususnya pada motorik kasar, baik untuk tumbuh kembang secara jasmani maupun pada kecerdasan intelektual. Permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu dengan permainan lompat tali anak terlibat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik. Dalam penelitian ini permainan lompat tali sangat membantu pengembangan berbagai potensi anak khususnya motorik anak dan kesehatan jasmaninya.

Bibliografi

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36–44.
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10–24. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Hasanah, N. U., Jaya, M. T. S., & Surahman, M. (2018). Bermain lompat tali dan perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Khadijah, M. A., & Pd, N. A. M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2021). Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-06>
- Rahayu, W. (2020). *Identifikasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok b 2 di RA Muslimat NW Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Roza, M., Afifatun, S., Sajdah, M., & Hariyati, T. (2022). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK ABA VI Sukajadi Kecamatan Abung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 20–39.
- Sumiyati, S. (2018). Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78–97. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2509>

Siti Agustiani Rubiah, Rini Kurniawati, Siti Rohmah, Santy Hataul Sary Rina Naruvita,
Agus Sudarya

Widiyanti, W., Maharani, T., & Malik, H. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Lompat Tali. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 16–21.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

